

**POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN BANTARAN SUNGAI
DI KECAMATAN GADINGREJO TAHUN 2022**

(Skripsi)

Oleh

**CHINTYA DEVI
NPM 1813034024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN BANTARAN SUNGAI DI KECAMATAN GADINGREJO TAHUN 2022

Oleh

CHINTYA DEVI

Pertambahan jumlah penduduk akan selalu mempengaruhi penggunaan lahan khususnya lahan permukiman di suatu wilayah. Penggunaan lahan bantaran sungai akibat pertambahan jumlah penduduk yang terjadi di Kecamatan Gadingrejo merupakan bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat yaitu tempat tinggal, bukan hanya permukiman saja, namun juga sebagai tempat kebutuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola persebaran permukiman bantaran sungai di Kecamatan Gadingrejo tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu persebaran permukiman bantaran sungai di Kecamatan Gadingrejo. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan (*library research*), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik *average nearest neighbor*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pola permukiman bantaran sungai di Desa Panjerejo, Desa Bulukarto, dan Desa Wonodadi yaitu berbentuk tersebar (*dispersed*). Desa Panjerejo menyebar dengan nilai $> 2,15$ yaitu 4.18, Desa Bulukarto berbentuk menyebar dengan nilai $> 2,15$ yaitu 2.87, dan Desa Wonodadi berbentuk (*dispersed*) menyebar dengan nilai $> 2,15$ yaitu 5.95. Faktor yang mendasari penduduk memutuskan untuk tetap tinggal dikawasan bantaran sungai adalah faktor jarak atau waktu tempuh ke tempat kerja, kedekatan dengan keluarga/kerabat, kenyamanan, persepsi harga tanah, kepemilikan lahan dan status sertifikat lahan, aktivitas ekonomi yang didominasi dengan kerajinan pembuatan batu bata dan genteng.

Kata kunci: permukiman, persebaran, pola, bantaran sungai

ABSTRACT

PATTERN OF RIVERBANK SETTLEMENT SPREAD IN GADINGREJO SUBDISTRICT IN 2022

By

CHINTYA DEVI

Population growth will always affect land use, especially residential land in an area. The use of riverbank land due to the increase in population that occurs in Gadingrejo District is a form of effort to fulfill the basic needs of the community, namely a place to live, not only for housing, but also as a place for economic needs. The purpose of this study was to find out the pattern of distribution of riverbank settlement in the Gadingrejo subdistrict in 2022. The methodology of this research was descriptive. Object of this research was the distribution of riverbank settlements in Gadingrejo Subdistrict. The data collection technique was library research, observation, and documentation. Technique of analysis in the research was map analysis.

The results of the research show that : the riverbank settlement pattern in Panjerejo Village, Bulukarto Village, and Wonodadi village is (dispressed). Panjerejo Village is spread with a value $>2,15$ namely 4,18, Bulukarto Village is spread a value $>2,15$ namely 2,87, and Wonodadi Village is spread with a value $>2,15$ namely 5,95. The factors underlying the population's decision to remain in riverbank areas are the distance or travel time to work, proximity to family/relatives, comfort, perception of land prices, land ownership and land certificate status, economic activities which are dominated by brick-making crafts and rooftop.

Keywords: settlement, distribution, pattern, riverbanks

**POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN BANTARAN SUNGAI
DI KECAMATAN GADINGREJO TAHUN 2022**

Oleh

CHINTYA DEVI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul skripsi : **POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN
BANTARAN SUNGAI DI KECAMATAN
GADINGREJO TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Chintya Devi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813034024

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

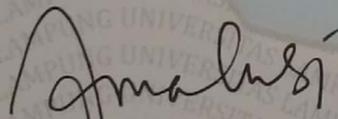
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

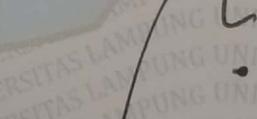
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200504 2 001

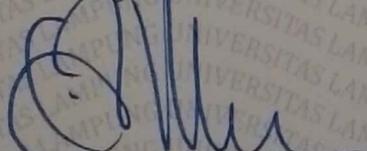


Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

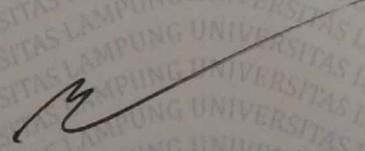
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd
NIP 19741108 200501 1 003

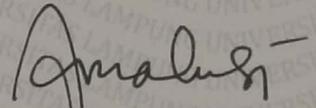


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

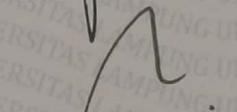
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

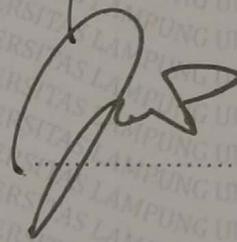
Ketua : **Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Pargito, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Sunyono, M.Si.

0651230 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Desember 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintya Devi
NPM : 1813034024
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Batas, RT/RW 08/03 Desa Blitarejo,
Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Persebaran Permukiman Bantaran Di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Desember 2023

Devi Pernyataan



Chintya Devi

NPM 1813034024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Chintya Devi dilahirkan di Tambahsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 1 Desember 1999 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suwono dan Alm. Ibu Mei Nurlia. Pendidikan yang pernah dilalui yaitu TK Bina Mulya Blitarejo pada Tahun 2005-2006. Pendidikan Dasar di SDN 1 Blitarejo pada Tahun 2006-2012. Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 4 Gadingrejo pada Tahun 2012-2015. Pendidikan Menengah Atas di SMA Bina Mulya Gadingrejo pada Tahun 2015-2018. Pada Tahun 2018, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif diberbagai Unit Lembaga Kemahasiswaan sebagai:

1. Sekbid Danus Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung Periode 2019-2020.
2. Kabid Keuangan BMPSI (Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia) Periode 2019-2021.

Pada bulan Januari 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I di Karangsembung Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Taman Baluran Sitobondo Jawa Timur dan Batu Malang. Pada bulan Februari-Maret 2021 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Februari-Maret 2021 melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Bina Mulya Gadingrejo.

MOTTO

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu ”

(Umar bin Khatab)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah ”

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda bakti dan kecintaan kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi:

Bapak Suwono dan Alm. Ibu Mei Nurlia yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, terimakasih atas doa yang selalu tercurah, pengorbanan yang tiada tara dan dukungan sepanjang waktu demi keberhasilan,

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pola Persebaran Permukiman Bantaran Sungai Di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Hermi Yanzi S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku dosen Pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik, Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II dan Bapak Pargito M.Pd. selaku dosen pembahas;
8. Bapak, Ibu Dosen dan Admin Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi;
9. Teristimewa untuk kedua orang tua, Bapak Suwono dan Alm. Ibu Mei Nurlia. Atas kesabaran yang telah diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih karena selalu memberikan motivasi dan dukungan atas segala keputusan yang pernah aku ambil dalam hidupku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat sehat dan menjaga kedua orang tuaku dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
10. Teruntuk Kakak dan Kakak ipar, Bobby Prayugo dan Ike Yuliana, Sandy Septiawan dan Dewi, terimakasih telah menjadi salah satu motivasi terbesarku untuk segera menyelesaikan studi;
11. Teruntuk keponakan tercinta, Sukron Wafa dan Dendy Anastasya Putri

12. Terimakasih untuk Doni Nugroho setiap support dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku, Eli Agustina, Pristianty, Nur Fatimah, Rindy Sintya Dewi, Eri Oktaviani, Fitri Melinia Dewi, Robby Anzilni Mubarak, Dewi Nyamiatul Fatimah, Riyantika Eka Yuniar Risty, Rina Agustina. Terimakasih untuk setiap semangat yang disalurkan dalam belajar selama perkuliahan, support dan motivasi dalam perjalanan hidupku, dan seluruh ketulusan yang telah kalian berikan;
14. Teman-teman seperjuangan skripsi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi;
15. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 08 Desember 2023

Chintya Devi
1813034024

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	3
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Pengertian Permukiman	5
2. Pengertian Pola Permukiman	6
3. Pengertian Bantaran Sungai.	9
4. Pengertian Penggunaan Lahan	10
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Pikir	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Metode Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian.....	14
C. Alat dan Bahan Penelitian.....	14
1. Alat yang digunakan	14
2. Bahan yang digunakan	15
D. Variabel Penelitian.....	15
E. Definisi Operasional Variabel	15
Pola Persebaran Permukiman	15
F. Tahapan Penelitian.....	16

G. Teknik Pengumpulan Data.....	16
1. Studi Kepustakaan.....	16
2. Dokumentasi	16
3. Observasi.....	17
H. Teknik Analisis Data	17
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Sejarah Singkat Kecamatan Gadingrejo	19
B. Keadaan Geografis di Wilayah Kecamatan Gadingrejo	19
1. Keadaan Fisiografis.....	20
a. Letak Astronomis	20
b. Letak Administrasi dan Luas Wilayah.....	20
c. Kondisi Morfologi.....	24
1) Kemiringan Lereng.....	24
2) Keadaan Tanah.	27
3) Keadaan Geologi.	29
d. Kondisi Hidrologi.	31
e. Penggunaan Lahan.	35
3. Keadaan Penduduk Daerah Penelitian.	37
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.	38
A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Bermukim di Bantaran Sungai Kecamatan Gadingrejo.....	38
B. Permasalahan Masyarakat Tinggal di Bantaran Sungai Kecamatan Gadingrejo.....	40
C. Hasil Analisis Average Nearest Neighbor.	45
a. Pola Persebaran Permukiman Bantaran Sungai di Desa Panjerejo Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.....	45
b. Pola Persebaran Permukiman Bantaran Sungai di Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.....	50
c. Pola Persebaran Permukiman Bantaran Sungai di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.	60
LAMPIRAN.	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Panjerejo, Desa Bulokarto, Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Tahun 2017-2021	2
2. Penelitian Yang Relevan.....	12
3. Data Penelitian	16
4. Luas Wilayah Kecamatan Gadingrejo menurut Pekon Tahun 2022.....	21
5. Klasifikasi Kemiringan Lereng.....	24
6. Kemiringan Lereng Di Kecamatan Gadingrejo	24
7. Luas Penggunaan Lahan Di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022	34
8. Jumlah Penduduk di Wilayah Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022	36
9. Hasil Penelitian.	40
10. Luas Penggunaan Lahan di Desa Panjerejo Tahun 2022.....	47
11. Luas Penggunaan Lahan di Desa Bulukarto Tahun 2022.	50
12. Luas Penggunaan Lahan di Desa Wonodadi Tahun 2022.	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Permukiman di bantaran sungai Desa Bulukarto tahun 2022.....	2	2
2. Pola Permukiman menurut Bintarto.	7	7
3. Bagan Kerangka Pikir	13	13
4. Teknik Analisis Tetangga Terdekat dalam Program ArcGIS.....	15	15
5. Diagram Alir	18	18
6. Peta Lokasi Penelitian.....	22	22
7. Peta Administrasi Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.....	23	23
8. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.....	26	26
9. Peta Jenis Tanah Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022	28	28
10. Peta Geologi Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.....	30	30
11. Peta Curah Hujan Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.....	32	32
12. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.....	35	35
13. Produksi Genteng di Desa Bulukarto Tahun 2022.	39	39
14. Produksi Batu Bata di Desa Panjerejo Tahun 2022.....	39	39
15. Produksi Batu Bata di Desa Bulukarto Tahun 2022.....	39	39
16. Peta Persebaran Permukiman Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.	44	44
17. Hasil Permukiman Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022.	45	45
18. Hasil Analisis <i>Average Nearest Neighbor</i> Desa Panjerejo Tahun 2022.....	47	47
19. Peta Permukiman Desa Panjerejo Tahun 2022.....	49	49
20. Hasil Analisis <i>Average Nearest Neighbor</i> Desa Bulukarto Tahun 2022.....	51	51
21. Peta Permukiman Desa Bulukarto Tahun 2022.....	52	52
22. Hasil Analisis <i>Average Nearest Neighbor</i> Desa Wonodadi Tahun 2022.	54	54
23. Peta Permukiman di Desa Wonodadi Tahun 2022.	56	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pra Penelitian Desa Panjerejo.....	65
2. Surat Pra Penelitian Desa Bulukart.....	66
3. Surat Pra Penelitian Desa Wonodadi.	67
4. Foto Lokasi Penelitian.	68
5. Surat Penelitian Kecamatan Gadingrejo.	69
6. Surat Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Pringsewu.	70
7. Surat Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu.	71
8. Dokumentasi Foto Penelitian.....	72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Ibukotanya adalah Kota Bandar Lampung. Pembangunan yang merata setiap daerah Provinsi Lampung merupakan sesuatu yang diharapkan bagi masyarakat Provinsi Lampung khususnya di daerah-daerah kabupaten. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung. Permukiman sebagai suatu kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi, hal ini mengakibatkan semakin luasnya lahan yang dijadikan permukiman oleh masyarakat pada suatu wilayah.

Perkembangan permukiman yang terjadi mengakibatkan alih fungsi lahan pada suatu wilayah. Lahan adalah sebagian lingkup fisik yang terdiri atas iklim relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lampau dan sekarang (Sintalana, 1989 dalam Sugiyanta, 2006). Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Gadingrejo dilihat dari segi pertumbuhan penduduk dan pola permukiman pada lahan-lahan yang terdapat di kecamatan tersebut. Pertumbuhan permukiman yang terjadi akan mengakibatkan penggunaan bantaran sungai di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Hasil observasi pra penelitian di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022 ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, dari data monografi Kecamatan Gadingrejo penambahan jumlah penduduk akan menambah

rumah tinggal di wilayah tersebut, sedangkan ketersediaan lahan menjadi terbatas. Seperti halnya kebutuhan lahan untuk membangun sebuah rumah tinggal yang merupakan kebutuhan dasar sebuah keluarga juga akan ikut meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di wilayah tersebut. Namun ketersediaan lahan untuk permukiman penduduk semakin terbatas. Sehingga pada wilayah tersebut akan menggunakan bantaran sungai sebagai permukiman.



Gambar 1. Permukiman di bantaran sungai Desa Bulukarto Tahun 2022

Pertambahan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu khususnya di Desa Panjerejo, Desa Bulukarto, dan Desa Wonodadi dalam 5 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Panjerejo, Desa Bulokarto, Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Tahun 2017-2021

No	Nama Desa	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Panjerejo	2245	2322	2447	2579	2657
2	Bulukarto	3507	3520	3486	3486	3520
3	Wonodadi	8218	8264	8298	8334	8368
	Jumlah Penduduk (Jiwa)	13.970	14.106	14.231	14.399	14.545

Sumber : Monografi Desa Panjerejo, Bulukarto, dan Desa Wonodadi, 2022

Penggunaan lahan bantaran sungai akibat pertambahan jumlah penduduk yang terjadi khususnya di Kecamatan Gadingrejo merupakan bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat yaitu tempat tinggal, bukan hanya permukiman saja, namun juga sebagai tempat kebutuhan ekonomi dengan pembuatan batu bata dan genting. Kondisi yang demikian, akibat pertambahan jumlah penduduk, ternyata telah menambah luas wilayah permukiman bantaran sungai, sehingga untuk pemerintah setempat harus dilakukan perencanaan penggunaan lahan untuk kebutuhan tempat tinggal warganya. Perubahan penggunaan bantaran sungai menjadi permukiman akan berdampak pada wilayah tersebut salah satunya yaitu menimbulkan banjir di DAS wilayah tersebut. Berdasar pada latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul **“Pola Persebaran Permukiman Bantaran Sungai di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertambahan penduduk berdampak pada kebutuhan permukiman.
2. Penduduk membangun permukiman di lokasi yang tidak seharusnya karena menempati lahan yang semestinya tidak untuk bangunan yaitu bantaran sungai.
3. Analisis mengenai pola permukiman bantaran sungai di Desa Panjerejo, Desa Wonodadi, dan Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo.
4. Penggunaan lahan permukiman di area bantaran sungai karena memanfaatkan lahan seadanya sebagai rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola permukiman di bantaran sungai Desa Panjerejo, Desa Bulukarto, dan Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian di Kecamatan Gadingrejo adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pola permukiman di bantaran sungai Desa Panjerejo, Desa Bulukarto, dan Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmu geografi sebagai suplemen bahan ajar SMA kelas XI Bab II yaitu dinamika penduduk dimana dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, migrasi penduduk dan SMA kelas XII BAB V dengan materi pola permukiman dengan sub bab dampak pertumbuhan permukiman terhadap kualitas lingkungan, ciri permukiman serta mengidentifikasi dampak pertumbuhan permukiman penduduk.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat Kecamatan Gadingrejo dalam penataan permukiman khususnya pola permukiman.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah persebaran permukiman di Kecamatan Gadingrejo.
2. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kecamatan Gadingrejo di Desa Panjerejo, Desa Bulokarto, dan Desa Wonodadi.
3. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2022.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Permukiman.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Permukiman

Permukiman secara sempit diartikan sebagai tempat tinggal atau bangunan tempat tinggal, sedangkan secara luas diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan tempat tinggal (Yunus,1987). Permukiman dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kelebihan penduduk dan perkotaan pedesaan migrasi, kekurangan tempat tinggal bagi penghuni kawasan kumuh, masalah keuangan, perlakuan yang tidak setara dan dehumanisasi, dan dislokasi akibat konflik, bencana lingkungan, dan iklim variabilitas dan perubahan (UN Habitat, 2015). Permukiman dapat diartikan sebagai perumahan atau kumpulan rumah dengan segala unsur serta kegiatan yang berkaitan dan yang ada dalam permukiman (Mayasari, 2011). Rumah merupakan tempat berlindung dari cuaca buruk, hewan buas dan tempat membina keluarga yang ideal.

Menurut Sugiyanta (1995) pada dasarnya permukiman adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan tanah (lingkungan), manusia bermukim untuk semua aktivitas yang dihasilkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Undang-undang RI No.14 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman dalam pasal 1 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan permukiman adalah sebagai berikut :

1. Rumah adalah yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana membina keluarga.

2. Perumahan adalah sekelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan.

3. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik tempat tinggal yang berupa kawasan perkotaan, maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan mendukung peri kehidupan dan penghidupan.

Perkembangan permukiman yang terjadi mengakibatkan alih fungsi lahan pada suatu wilayah. Lahan adalah sebagian lingkup fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lampau dan sekarang Sintalana (1989) dalam Sugiyanta (2006). Hanya alokasi dan intensitas penggunaan lahan yang efisien yang dapat memastikan mata pencaharian kita mendukung dan perlindungan lingkungan yang diperlukan.

2. Pengertian Pola Permukiman

Pola permukiman menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan/aktivitas sehari-harinya (Subroto, 1983). Permukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat (ruang) atau suatu daerah di mana penduduk terkonsentrasi dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidupnya. Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran permukiman membicarakan hal dimana terdapat permukiman dan atau tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah, sedangkan pola permukiman merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor-faktor ekonomi, sejarah dan faktor budaya.

Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1978) menyatakan pola bahwa ada tiga macam variasi persebaran, yaitu:

1. *Clustred*

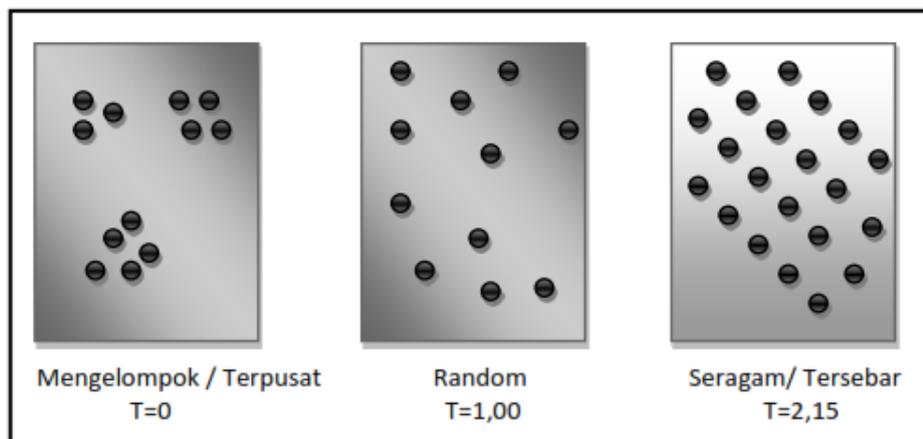
Pola persebaran mengelompok jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu, dengan nilai indeks 0 (nol) pola sebaran mengelompok, jika nilai $T = 0$ atau nilai T mendekati nol

2. *Random*

Pola persebaran acak jika jarak anatara lokasi satu dengan lokasi lainnya tidak teratur, dengan nilai indeks 1 (satu) pola sebaran random/acak, jika nilai $T = 1$ atau nilai T mendekati 1.

3. *Dispresed*

Pola persebaran seragam/reguler jika jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya relatif sama, dengan nilai indeks mendekati angka 2,15 (dua koma lima belas) pola sebaran seragam, jika nilai $T = 2,5$ atau mendekati 2,5.



Gambar 2. Pola Permukiman menurut Bintarto

Keterangan:

- a. Apabila nilai $T = 0-1$, maka termasuk dalam pola mengelompok.
- b. Apabila nilai $T = 1-2,15$, maka termasuk dalam pola random.
- c. Apabila nilai $T = >2,15$, maka termasuk dalam pola seragam.

Pola permukiman mengelompok biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor permukaan lahan yang datar, lahan subur, curah hujan relatif kurang, kebutuhan akan kerja sama, ikatan sosial, ekonomi, agama, kurangnya keamanan waktu lampau, tipe pertanian, lokasi industri dan mineral. Pola permukiman kedua yaitu pola semi mengelompok dan pola permukiman tersebar biasanya di pengaruhi oleh topografi yang kasar, keanekaragaman, kesuburan tanah, curah hujan, air permukaan yang melimpah, keamanan waktu lampau dan suasana kota.

Wardiyatmoko (2006) mengungkapkan tentang pola permukiman yaitu pola persebaran permukiman sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi, dan ketersediaan sumber daya alam. Ada tiga pola permukiman dalam hubungannya dengan bentang alaminya antara lain:

1). Pola Permukiman Memanjang

Pola memanjang permukiman penduduk dikatakan memanjang apabila rumah-rumah yang dibangun membentuk pola berderet-deret hingga panjang. Pola memanjang umumnya ditemukan pada kawasan permukiman yang berada ditepi sungai, jalan raya, atau irigasi pantai.

2). Pola Permukiman Terpusat

Pola permukiman ini mengelompok membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar. Pola terpusat merupakan pola permukiman penduduk dimana rumah-rumah yang dibangun memusat pada satu titik.

3). Pola Permukiman Tersebar

Pola permukiman tersebar terdapat didaerah dataran tinggi atau daerah rendah gunung api dan daerah-daerah kurang subur. Pada pola tersebar, rumah-rumah penduduk dibangun dikawasan luas dan bertanah kering yang menyebar dan sedikit renggang satu sama lain.

Menurut Robinson (1979) dalam Sugiyanta (1995), faktor yang dapat berpengaruh terhadap pola permukiman antara lain:

1) Persediaan air

Kurangnya persediaan air permukaan menyebabkan pemusatan permukiman penduduk dipinggiran sungai atau disepanjang sisi aliran sungai, dekat dengan sumber air, hal ini menyebabkan terjadinya permukiman yang mengelompok

2) Permukaan yang kasar

Permukaan yang kasar menyebabkan manusia sulit untuk mengusahakan/mengerjakan tanah, daerah yang terjal menyebabkan konsentrasi permukiman penduduk cenderung pada daerah lembah atau daerah yang rendah dan relatif datar.

3) Perdamaian dan keamanan

Adanya hukum dan peraturan lainnya yang diterapkan, maka perdamaian akan menyebabkan dan perpindahan penduduk keluar dari perkampungan

4) Pengaruh ekonomi

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa devaluasi uang dan sewa tanah juga menyebabkan terjadinya penyebaran penduduk.

5) Pengaruh sosial

Kondisi sosial budaya dapat berpengaruh terhadap penyebaran permukiman penduduk, sebagai contoh adanya kebiasaan pembagian warisan, tanah akan diberikan kepada anak-anak pemilik tanah, sehingga terjadi pemecahan-pemecahan tanah yang memungkinkan terjadi pengembangan dan penyebaran permukiman/perkampungan karena tanah yang dibagikan tidak pada satu tempat saja.

6) Pengaruh sejarah

Penduduk yang datang dan menghuni daerah kolonisasi memperkenalkan bentuk permukiman.

3. Pengertian Bantaran Sungai

a. Sungai

Sungai adalah perpaduan antara alur sungai dan aliran air dimana alur sungai adalah suatu alur yang panjang di atas permukaan bumi tempat

mengalirnya air yang berasal dari hujan dan bagian ini senantiasa tersentuh aliran air (Gayo, 1985). Sebagai sumber air, sungai merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai fungsi serba guna bagi kehidupan dan penghidupan manusia, sungai harus dilindungi dan harus dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsi dan kemanfaatannya dan dikendalikan daya kerusakannya terhadap lingkungan (PP Nomor 35 Tahun 1991). Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.

b. Bantaran Sungai

Daerah sungai meliputi aliran air dan alur sungai termasuk bantaran, tanggul dan areal yang dinyatakan sebagai daerah sungai. Bantaran sungai batasnya adalah tanggul alami atau buatan yang dinyatakan sebagai daerah sungai. Sedangkan sempadan sungai batasannya ditentukan secara teknis oleh lembaga yang berkompeten, istilah sempadan sungai dapat ditemui pada Keppers RI No. 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. Disebutkan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kanan kiri sungai termasuk buatan atau kanal atau saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai dan garis sempadan sungai ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Sekurang kurangnya 100 meter di kanan kiri sungai besar dan 50 meter di kiri kanan anak sungai yang berada diluar permukiman.
- 2) Untuk sungai di kawasan permukiman berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10,5 meter.

Pada penelitian ini, digunakan istilah bantaran dan sempadan sungai. Penggunaan istilah ini didasarkan atas kondisi di lapangan, bahwa bantaran sungai di Kecamatan Gadingrejo ada yang bertanggul dan ada yang tidak bertanggul.

4. Pengertian Penggunaan Lahan

Maliagreau (1978) dalam Ritohardoyo (2013) memberikan penjelasan mengenai penggunaan lahan yaitu segala macam campur tangan manusia, baik secara menetap ataupun berpindah-pindah terhadap suatu kelompok sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material ataupun spiritual, ataupun kebutuhan kedua-duanya.

Penggunaan lahan akan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah. Kebutuhan penduduk pada suatu wilayah tidak hanya pada permukiman saja namun masyarakat juga akan membutuhkan pelayanan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka akan membutuhkan lahan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhannya hal ini akan menyebabkan lahan semakin kritis dan ketersediaan lahan pun akan semakin berkurang.

Berdasarkan pendapat tersebut, bertambahnya jumlah penduduk dan kepala keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kebutuhan lahan menjadi terus meningkat, terutama kebutuhan lahan permukiman yang merupakan lahan pokok bagi masyarakat untuk membangun rumah sebagai tempat tinggalnya. Adapun penjelasan tentang penggunaan lahan tersebut, maka dapat dilihat pada uraian berikut:

Lahan Permukiman

Bintarto (1977) menyatakan permukiman adalah suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dimana mereka membangun rumah-rumah, jalan dan sebagainya guna kepentingan segala aktivitasnya. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Bintarto (1976) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Berdasarkan uraian tersebut, penambahan jumlah permukiman (rumah tinggal) yang terjadi di wilayah Kecamatan

Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berkembang dengan pesat dilihat berdasarkan data monografi Keamatan Gadingrejo dengan penambahan jumlah penduduk.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Yang Relevan dalam penelitian ini adalah :

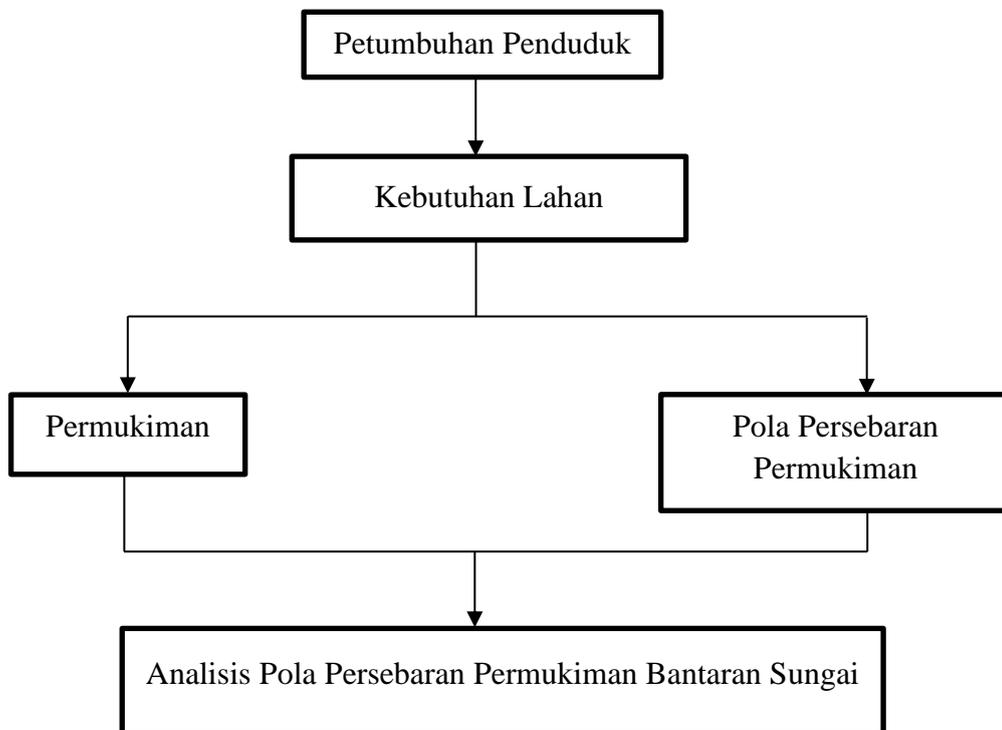
Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil
1.	Firdianti (2010)	Perkembangan Permukiman Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 1997-2007	Perkembangan luas lahan permukiman tersebut yaitu dari 6,7415 hektar menjadi 9,2955. Desa sawahan merupakan desa yang paling tinggi tingkat perkembangan luas lahan permukimannya yaitu seluas 0,4827 hektar (16,28%) dan Desa Dibal merupakan desa yang paling sedikit tingkat perkembangan luas lahan permukimannya yaitu seluas 0,0168 hektar (0,63%)
2.	Indaryono (2015)	Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2005-2014	Perkembangan luas permukiman tersebut yaitu 445 ha menjadi 724 ha dikeseluruhan Kecamatan Balik Bukit. Pola permukiman dari penelitian diatas pola persebaran mengelompok (<i>clustered</i>) dan arah perkembangan permukimannya kearah bagian Utara
3.	Agustini (2020)	Pola Persebaran Sekolah SMA Dan SMK di Kabupaten Pagar Alam, Lubuk Linggau, Musi Rawas, dan Empat Lawang Menggunakan Metode <i>Avarage Nearest Neighbor</i>	Dengan metode <i>Avarage Nearest Neighbor</i> menghasilkan informasi pola sebaran yaitu pola bergerombol (<i>cluster pattern</i>), tersebar tidak merata (<i>random pattern</i>), tersebar merata (<i>dispersed pattern</i>)
4.	Marpaung dkk (2019)	Bentuk Permukiman di Bantaran Sungai Deli Kecamatan Medan Labuhan	Di Kota Medan, pertumbuhan penduduk meningkat mempengaruhi letak permukiman di kota. Peningkatan pertumbuhan populasi membuat permukiman menjadi lingkungan yang berkualitas buruk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimulai dengan menentukan satu tema yaitu mengenai permukiman kemudian bagaimana pola penyebaran permukiman di bantaran sungai, permasalahan tersebut maka dibutuhkan ruang permukiman dan penunjangnya sesuai dengan kriteria agar tercipta permukiman yang berkualitas.

Dari hal tersebut menimbulkan pertanyaan pada penelitian ini bagaimanakah pola persebaran permukiman di bantara sungai. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, menurut Nazir (1983) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan-lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pengertian metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan pola persebaran permukiman di Desa Panjerejo, Desa Bulokarto, dan Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan 3 desa yaitu di Desa Panjerejo, Desa Bulokarto, dan Desa Wonodadi. Hal ini dilakukan karena Kecamatan Gadingrejo banyak desa dan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian karena di Kecamatan Gadingrejo hanya desa tersebut yang memiliki permukiman bantaran sungai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola persebaran permukiman di Kecamatan Gadingrejo.

C. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat yang digunakan

Komputer yang dilengkapi dengan ArcGis untuk digunakan sebagai alat membuat peta, analisis peta dan mengolah data untuk pola persebaran

permukiman di Desa Panjerejo, Desa Bulukarto, dan Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo.

2. Bahan yang digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta Administrasi Kecamatan Gadingrejo 2022.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) variabel penelitian dapat diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian ini dari suatu penelitian. Variabel penelitian ini adalah pola persebaran permukiman di bantaran sungai Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

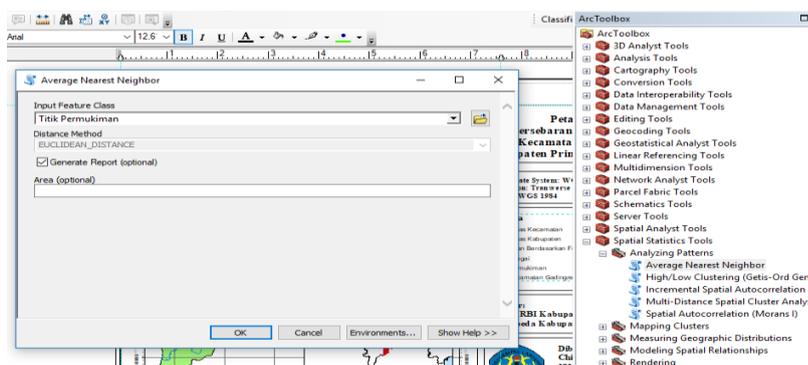
E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Pola Permukiman

Kriteria pola permukiman didapatkan dari software ArcGis 10.3 dengan menggunakan *average nearest neighbor* yang di Kecamatan Gadingrejo yang akan dianalisis menggunakan metode analisis tetangga terdekat menurut Bintarto dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pola permukiman dikatakan mengelompok apabila indeks kumulatif parameter tetangga terdekatnya $T = 0-1$
- 2) Pola permukiman dikatakan random apabila indeks kumulatif parameter tetangga terdekatnya $T = 1-2,15$
- 3) Permukiman dikatakan terpecah atau seragam apabila indeks kumulatif parameter tetangga terdekatnya $T = >2,15$



Gambar 4. Teknik Analisis Tetangga Terdekat dalam Program ArcGIS

F. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian data diperoleh dari berbagai sumber, adapun data yang dikumpulkan berupa data spasial dan data statistik mengenai daerah penelitian Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Tabel 3. Data Penelitian

No	Data	Sumber
1	Peta Administrasi Kecamatan Gadingrejo	Kantor BAPPEDA Pringsewu pada tahun 2022
2	Jumlah Penduduk Kecamatan Gadingrejo pada tahun 2022	Kantor Kecamatan Gadingrejo pada tahun 2022
3	Kondisi Permukiman di Desa Bulukarto, Desa Panjerejo, dan Desa Wonodadi	Dokumentasi
4	Peta permukiman Desa Bulukarto, Desa Panjerejo, dan Desa Wonodadi	Kantor BAPPEDA Pringsewu pada tahun 2022
5	Peta pola persebaran permukiman Desa Bulukarto, Desa Panjerejo, dan Desa Wonodadi	Kantor BAPPEDA Pringsewu pada tahun 2022

2. Tahap Analisis

Tahap analisis yang dilakukan berupa analisis mengenai pola persebaran permukiman di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2022. Peta dari sumber BAPPEDA yang telah diolah menggunakan ArcGIS dan dianalisis sehingga diperoleh peta permukiman di Desa Bulukarto, Desa Panjerejo, dan Desa Wonodadi tahun 2022 kemudian dilakukan *average nearest neighbor* untuk mengetahui pola persebaran permukiman di wilayah penelitian tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dokumentasi

Untuk mencari data atau informasi yang dibutuhkan dengan mengumpulkan dan mempelajari data pada instansi pemerintah yang terkait antara lain Bappeda, Kantor Kecamatan, Kantor Desa, dan yang bersangkutan. Data yang diperoleh berupa informasi tertentu, data shp, peta maupun laporan.

2. Observasi

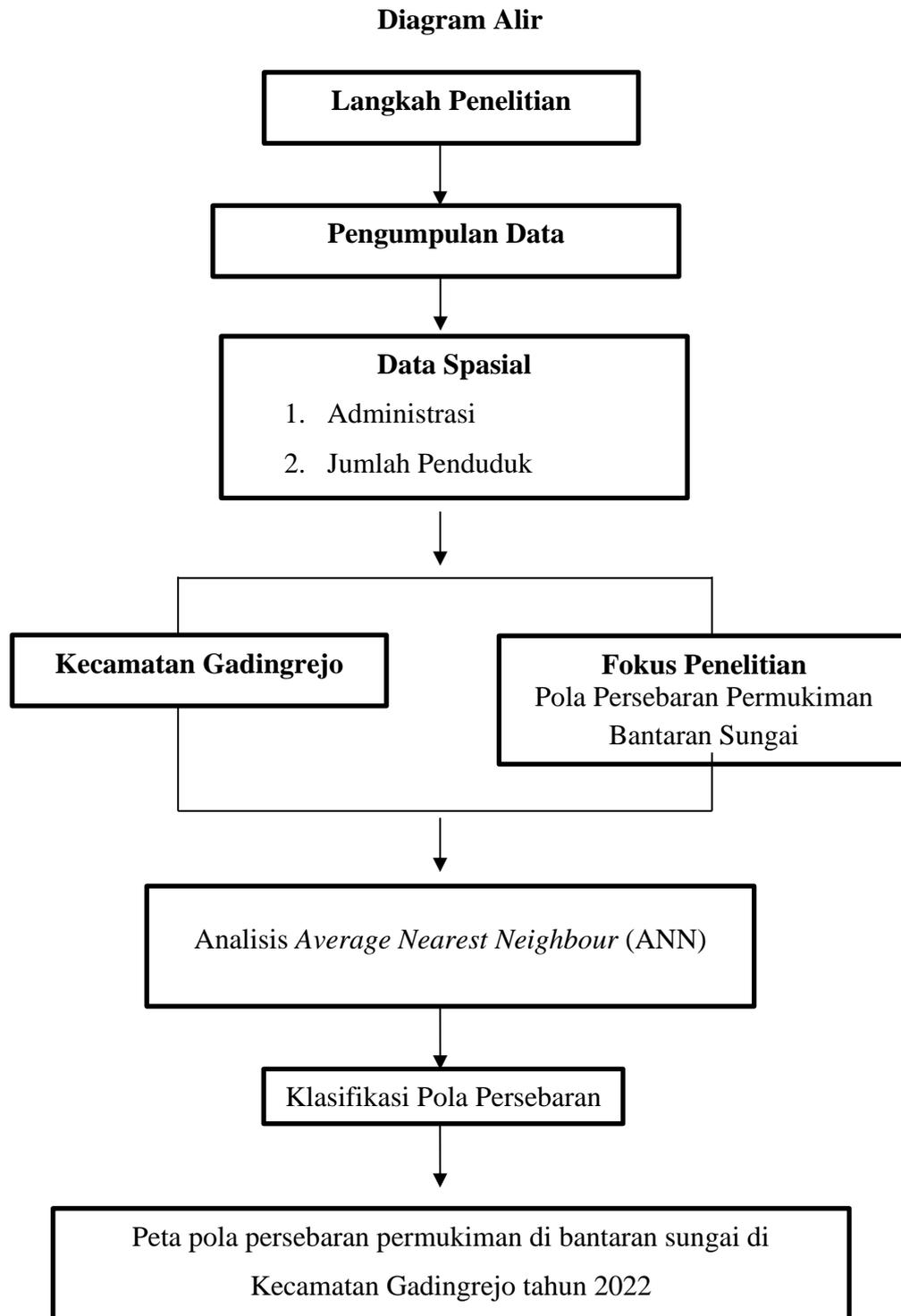
Peneliti melakukan pengamatan lapangan dengan membawa perlengkapan untuk membantu dalam proses pengamatan yaitu alat tulis untuk mencatat hal-hal penting tentang pola persebaran permukiman dengan kamera digital untuk merekam kondisi visual dan mendokumentasikan segala bentuk aktivitas dan kegiatan wilayah studi.

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dari berbagai literatur, untuk memperoleh kumpulan dasar-dasar teori yang terdapat pada buku-buku, jurnal, literatur serta bacaan lainnya menunjang penulisan penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pola permukiman yaitu dengan teknik analisis tetangga terdekat. Teknik analisis tetangga terdekat digunakan untuk mengetahui bagaimana pola persebaran permukiman bantaran sungai Desa Panjerejo, Desa Bulukarto, dan Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022. Dalam pembuatan peta data peta bersumber dari kantor BAPPEDA tahun 2022 dapat dilihat bagaimana pola persebaran permukiman tersebut. Teknik analisis tetangga terdekat merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik permukiman dengan menggunakan indeks yang memiliki rentang antara 0-2,15. Setelah dilakukan pengolahan analisis spasial tersebut, dapat diketahui klasifikasi dan analisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Gadingrejo.



Gambar 5. Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai pola persebaran permukiman bantaran sungai di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola persebaran permukiman bantaran sungai Desa Panjerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 berbentuk (*dispersed*) menyebar dengan nilai $> 2,15$ yaitu 4,18
2. Pola persebaran permukiman bantaran sungai Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 berbentuk (*dispersed*) menyebar dengan nilai $> 2,15$ yaitu 2,87
3. Pola persebaran permukiman bantaran sungai Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022 berbentuk (*dispersed*) menyebar dengan nilai $> 2,15$ yaitu 5,95

B. Saran

1. Untuk pola persebaran permukiman bantaran sungai Kecamatan Gadingrejo setelah dianalisis perlu adanya kontribusi langsung antara pemerintah dengan masyarakat dalam permukiman bantaran sungai untuk menciptakan permukiman yang lebih berkualitas, sehat untuk masa yang akan datang.
2. Pemerintah Kecamatan Gadingrejo dan pemerintah desa diharapkan memberikan sosialisasi mengenai permukiman di bantaran sungai sehingga masyarakat mengurangi untuk mendirikan bangunan di bantaran sungai. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir dan permasalahan lainnya yang ada pada permukiman penduduk bantaran sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, H. F. 2011. *Studi Inventarisasi Sungai yang Tidak Produktif di Kota Banjarmasin*. Jurnal Intekna, 11 (2), 157–165
- Agustini, E.P. 2020. *Pola Persebaran Sekolah SMA dan SMK di Kabupaten Pagar Alam, Kubuk Linggau, Musi Rawas, dan Empat Lawang Menggunakan Metode Average Nearest Neighbor*. Jurnal Bina Komputer, 2(2), 99-121.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bintarto, R. 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. PT. P.B. Kedaulata Rakyat. Yogyakarta.
- Bintarto, R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. PT. PB.Kedaulatan Rakyat. Yogyakarta
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1978. *Metode Analisis Geografi*. LP3ES. Jakarta
- Marpaung, B, Babby P dan Sembiring, B. 2019. *Bentuk Permukiman di Bantaran Sungai Deli Kecamatan Medan Labuhan*. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 12, A 017-028
- BPS. 2021. *Kecamatan Gadingrejo Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Gadingrejo: Lampung
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Alumni. Bandung
- Desa Panjerejo. 2022. *Monografi Desa Panjerejo*. Pringsewu
- Desa Bulukarto. 2022. *Monografi Desa Bulukarto*. Pringsewu
- Desa Wonodadi. 2022. *Monografi Desa Wonodadi*. Pringsewu

- Fahlevi, M. R. (2019). *Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda di Dalam Menghadapi Banjir*. E-Journal Sosiatri-Sosiologi, 7(1), 154–168
- Surur, M.S. 2019. *Pola Permukiman Tepian Sungai Walanae di Desa Welado Kecamatan Ajangale marKabupaten Bone*. Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan (Semarayana), 1975, 27-34
- Firdianti, S. 2010. *Perkembangan Permukiman Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 1997-2007*
- Yusuf, M. 1985. *Teknik Hidrologi Sungai*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Retno, S. I. 2016. *Persepsi dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah di Sungai*. Journal of Innovative Science Education, 5(2), 128–136
- Sugiyanta, I.G. 1995. *Permukiman (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sugiyanta, I.G. 2006. *Geomorfologi II (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Indaryono. 2015. *Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2005-2014*
- Jawat, I. W., Putra, I. W. E. K., & Putra, I. G. W. 2019. *Implementasi Metode Pelaksanaan pada Pekerjaan Struktur Tanggul Sungai*. Jurnal Paduraksa, 8, 27–43
- Keppres. 1990. Keppres Nomor 32 Tahun 1990 Tentang *Pengelolaan Kawasan Lindung*. Jakarta
- Kusumawiranti, R. 2022. *Pengelolaan Air Bersih (PAB) Banyumili Berbasis Masyarakat di Srimulyo Piyungan Bantul*. Populika, 10(2), 62–72
- Lupiyanto, W & Wijaya, D. 2010. *Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat*. Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan, 2(1), 7–20
- Mayasari, M. 2011. *Kualitas Permukiman Di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surabaya*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Mulyati. 1995. *Pola Spasial Permukiman di Kampung Kauman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta : Program Pasca sarjana UGM
- Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

- Peraturan Pemerintah RI. 2011. No. 38 Tentang Sungai
- Prihanto. 2008. *Pengaruh Kehidupan Sosio-Kultural Terhadap Spasial Permukiman Di Kelurahan Sekaran Sebagai Daerah Pinggiran Kota Semarang*. Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, 10(2), 93-102.
- Republik Indonesia. 1991. Peraturan Permerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 Tentang *Sungai*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Santi. 2006. *Karakteristik Rumah di Permukiman Nelayan Desa Lemo Bajo subarjo Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara*. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Hasanuddin Makassar
- Subroto. 1983. *Studi Tentang Pola Permukiman Arkeologi Kemungkinan-Kemungkinan Penerapannya di Indonesia*. Puslit Arkenas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Suhandini, P. 2011. *Banjir bandang di DAS Garang Jawa Tengah : Penyebab dan implikasinya*. Universitas Gajah Mada
- Ritohardoyo, S. 1989. *Beberapa Dasar Klasifikasi dan Pola Permukiman*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta
- Ritohardoyo, S. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Syaputra, A. & Sariwaty, Y. 2021. Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Penyebaran Informasi Pengelolaan Sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung. Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, 8(2), 38
- UN Habitat. 2015. *Informal Settlements*. Habitat Iii Issue Papers 22 – Informal Settlements, 154-175
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 Tentang *Perumahan dan Permukiman*
- Wardiyatmko, K. 2006. *Geografi untuk SMA kelas XII*. Erlangga. Jakarta
- Wiriaatmadja, S. 1981. *Pokok-Pokok Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: C.V. Tasaguna
- Wahyudin, U. 2017. *Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan*. Jurnal Common, 1(2)

- Wahdaniyah, N. 2018. *Mitigasi Bencana Kekeringan di Kawasan Daerah Aliran Sungai Maros Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*. Seminar Nasional Geomatika, 2, 361
- Yunus, H.S. 1987. *Geografi Permukiman dan Permasalahan Permukiman di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM